

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pebahasan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang selanjutnya akan diungkapkan persamaan serta perbedaannya yang mendukung penelitian ini.

2.1.1 Elen Puspita dan anggaini Nurmala Sari (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan, yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dilakukan selama tahun 2007-2010 dengan jumlah sample 69 perusahaan. Rata-rata *audit delay* perusahaan sampel di BEI sepanjang tahun 2007-2010 adalah 72,8551 hari. Hasil uji statistik (Ttest) menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sekarang dilihat dari tahun penelitiannya, variabel yang digunakan dan objek penelitian yang digunakan.

2.1.2 I Md Ngr Sudewa Mantik, Edy Sujana (2012)

Penelitian ini menggunakan variabel independen, solvabilitas, reputasi auditor dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*. Penelitian yang dilakukan diperoleh hasil pada uji regresi secara parsial, solvabilitas dan reputasi auditor yang berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel lainnya seperti Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada uji regresi secara serempak, dapat diketahui bahwa semua variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi Auditor secara serempak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan *Food and Beverage* pada tahun 2009-2011. Data laporan keuangan tersebut berupa laporan tahunan yang sudah diaudit tahun 2009-2011. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sekarang dilihat dari tahun penelitian, variabel yang digunakan dan objek yang digunakan.

2.1.3 Rosmawati Endang Indriyani dan Supriyati (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor : Ukuran perusahaan, profitabilitas, Ukuran KAP, Laba/Rugi Perusahaan, dan Solvabilitas, terhadap *audit report lag* yang terjadi di Bursa Efek Indonesia dan Malaysia. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *Audit report lag* di Indonesia dan Malaysia secara simultan dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Laba rugi perusahaan dan *Debt to equity ratio*. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag* di Indonesia dan di Malaysia. *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag* di Indonesia. Rata-rata *audit report lag* di Indonesia pada tahun 2009-2010 adalah 74 hari sedangkan rata-rata *audit report lag* yang terjadi antara Indonesia dan Malaysia dikarenakan perbedaan kebijakan batas penyampaian laporan keuangan. Rata-rata *audit report lag* di Indonesia dalam penelitian ini lebih panjang jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan Kadek (2011) yaitu 71.85 hari. Rata-rata *audit report lag* di Malaysia lebih pendek jika dibandingkan penelitian Che Ahmad dan Abidin (2008) yaitu 114 hari.

2.1.4 Andi Kartika (2009)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menguji bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, laba rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas dan reputasi auditor mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumberlain yang sudah dipublikasikan berupa laporan tahunan perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2001 - 2005. Data sekunder perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEJ yaitu *audit delay*, *profitafter taxes*, *total assets*, *ROI*, opini auditor dan reputasi auditor, yang tersedia di Pojok BEJ – UNDIP dan *Indonesian Capital MarketDirectory* (ICMD) tahun 2001 - 2005.

2.1.5 Sistya Rachmawati (2008)

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh faktor internal (profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, dan size perusahaan) dan faktor eksternal (ukuran KAP) terhadap *audit delay* dan *timeliness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada *Jakarta Stock Exchange*. Dari hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata *Audit Delay* di Indonesia pada tahun yang diamati adalah 76 hari dengan standart deviasi 16 hari.

Faktor internal dan eksternal perusahaan seperti Profitabilitas, Solvabilitasn Internal Auditor, Size Perusahaan, dan KAP secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan baik terhadap *Audit Delay* maupun *Timeliness*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang mengenai topik yang diangkat yaitu *audit delay* dan alat uji yang digunakan sedangkan perbedaannya mengenai periode tahun penelitian, variabel yang digunakan dan objek perusahaan yang diteliti.

2.1.6 Wiwik Utami (2006)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris beberapa determinan dari *audit delay*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio hutang terhadap ekuitas, jenis industry, ukuran perusahaan, lamanya perusahaan menjadi klien KAP, jenis opini, laba rugi, dan reputasi auditor. Secara simultan jenis opini auditor, laba/rugi emiten, lamanya emiten menjadi klien KAP, ukuran perusahaan, reputasi auditor, rasio hutang terhadap ekuitas dan jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, dan sampel yang dipilih menggunakan metode *cluster random sampling*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang sama-sama mengangkat topik tentang *audit delay*, menggunakan alat uji yang sama. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sekarang dilihat dari tahun penelitian, variabel yang digunakan dan objek penelitian yang digunakan

Tabel 2.1

RINGKASAN PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DAN SEKARANG

Tahun	2012	2012	Perbedaan
Penelitian terdahulu	Elen Puspita & Anggraini Nurmala Sari	I Md Ngr Sudewa Mantik, Edy Sujana	Rosmawati Endang Indriyani dan Supriyati
Persamaan	<p>a. Topik tentang <i>Audit Delay</i></p> <p>b. Alat uji yang digunakan uji asumsi klasik</p> <p>c. Variabel yang digunakan solvabilitas, ukuran KAP dan ukuran perusahaan</p>	<p>a. Topik tentang <i>Audit Delay</i></p> <p>b. Alat uji yang digunakan analisis regresi dan uji klasik</p> <p>c. Variabel yang digunakan solvabilitas dan ukuran perusahaan</p>	<p>a. Topik tentang <i>Audit Delay</i></p> <p>b. Alat uji yang digunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi</p> <p>c. Variabel yang digunakan ukuran perusahaan dan profitabilitas</p>
Perbedaan	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel laba/rugi operasi, sekarang menggunakan profitabilitas, jenis opini, opini tahun sebelumnya.</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, penelitian sekarang</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel reputasi auditor, sekarang menggunakan profitabilitas, jenis opini, ukuran KAP, dan opini tahun sebelumnya.</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI, sekarang menggunakan semua sector</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen</p> <p>b. Variabel terdahulu menggunakan variabel <i>Debt to equity ratio</i>, penelitian sekarang menggunakan jenis opini, ukuran KAP, opini tahun</p>

	<p>mencakup semua perusahaan yang terdaftar di BEI</p> <p>c. Penelitian terdahulu periode 2007-2010, sekarang 2008-2011.</p>	<p>perusahaan yang terdaftar di BEI.</p> <p>c. Penelitian terdahulu periode 2009-2011, penelitian sekarang 2008-2011.</p>	<p>sebelumnya</p> <p>c. Penelitian terdahulu periode 2009-2010, sekarang 2008-2011</p> <p>d. Penelitian terdahulu menggunakan data di BEI dan BEM (<i>Kuala Lumpur Stock Exchange</i>)</p>
--	--	---	--

Tabel 2.1

RINGKASAN PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DAN SEKARANG

Tahun	2009	2008	2006
Penelitian Terdahulu	Andi Kartika	Sistya Rachmawati	Wiwik Utami
Persamaan	<p>a. Topik tentang <i>Audit Delay</i></p> <p>b. Alat uji yang digunakan analisis regresi berganda</p> <p>c. Menggunakan variable ukuran perusahaan dan profitabilitas</p>	<p>a. Topic tentang <i>Audit Delay</i></p> <p>b. Alat uji yang digunakan analisis regresi linier berganda (Asumsi klasik dan uji hipotesis F-test dan t-test)</p> <p>c. Menggunakan variabel solvabilitas, ukuran KAP, profitabilitas, dan ukuran perusahaan</p> <p>d. Penelitian ynag digukan menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI</p>	<p>a. Topik tentang <i>Audit Delay</i></p> <p>b. Alat uji yang menggunakan analisis regresi linier berganda</p> <p>c. Menggunakan ukuran perusahaan, jenis opini,</p> <p>d. Menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI.</p>
Perbedaan	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel sedangkan penelitian sekarang menggunakan 6 variabel.</p> <p>b. Variabel terdahulumenggunakan variabel laba/rugi perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor,</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel sedangkan peneliotian sekarang menggunakan 6 variabel</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel internal auditor sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis opini dan opini tahun sebelumnya</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan 7 variabel sedangkan penelitian sekarang menggunakan 6 variabel</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan lamanya perusahaan menjadi klien, laba/rugi, rasio hutang, reputasoi auditor</p>

	<p>penelitian sekarang solvabilitas, jenis opini, ukuran KAP, opini tahun sebelumnya.</p> <p>c. Penelitian terdahulu periode 2001-2005, sekarang 2008-2011</p> <p>d. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI, sekarang perusahaan go public di BEI</p>	<p>c. Penelitian terdahulu periodenya 2011 sekarang 2008-2011</p>	<p>c. Penelitian terdahulu periodenya 2000-2002, sekarang 2009-2011</p>
--	--	---	---

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga manajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat. Laporan keuangan mempunyai tujuan utama yakni memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Laporan keuangan yang lengkap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)No.1, par. 11 (IAI,2012:4) terdiri dari komponen-komponen,(a) Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode, (b) Laporan laba-rugi komprehensif selama periode, (c) Laporan perubahan ekuitas selama periode, (d) Laporan arus kas selama periode, (e) Catatan atas laporan keuangan dan (f) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif. Laporan keuangan harus menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh standar akuntansi PSAK No.1, par. 11 (IAI, 2012:4).

Laporan-laporan keuangan tersebut pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan, di antaranya kegiatan investasi, kegiatan

pendanaan, dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Kerangka dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 12-14 (IAI, 2012:4) dan PSAK No.1 paragraf 10 (IAI, 2012:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kerangka dasar Penyusunan dan Penyajian laporan keuangan paragraf 12 (IAI, 2002:4), secara garis besar tujuan laporan keuangan adalah:

1. Kemanfaatan (*decision usefulness*)

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk (1) menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. (2) Sebagai bahan pengambilan keputusan bagi berbagai macam pemakai laporan keuangan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sebagian besar pemakai. Secara umum laporan keuangan menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, sehingga tidak menyajikan informasi prediksi kejadian di masa datang yang diperlukan dalam pengambilan keputusan.

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Laporan keuangan bertujuan untuk membantu manajemen mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Karena itu, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai

perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban termasuk keuntungan dan kerugian dan arus kas. Informasi tersebut di atas beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas

Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 25-42 (IAI, 2012: 5-8) adalah

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan

material, dan dapat diandalkan pemakainya jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative

Sesuai dengan tujuan dan karakteristiknya, maka laporan keuangan akan memberikan manfaat yang optimal bagi para penggunanya, terutama sebagai dasar pengambilan keputusan investasi di pasar modal, jika dipublikasikan sesegera mungkin.

2.2.2 Pengguna dan Kebutuhan Informasi

Hal ini disebabkan pengguna laporan keuangan sangatlah beragam. Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 9 (IAI, 2012: 2-3) pemakai laporan keuangan terdiri dari :

1. Investor

Penanaman modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar deviden.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi stabilitas dan progitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan Kreditur Usaha

Pemasok dan kreditur usaha tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan paa entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka pada kelangsungan hidup entitas.

5. Pelanggan

Para Pelanggan dan berbagai lembaga dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama kalau mereka terlibat perjanjian jangka panjang denagn, atau bergantung pada entitas.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi

untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas perusahaan serta rangkaian aktivitas yang dilakukan.

2.2.3 Auditing

Secara umum auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan. (Mulyadi, 2002:9).

Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan.

Haryono (2002: 11-14) menyatakan bahwa audit terdiri dari lima tahap, yaitu:

1. Proses sistematis, bahwa perencanaan audit dan perumusan strategi audit merupakan bagian penting dari proses audit yang berhubungan dengan pemilihan dan penilaian bukti untuk tujuan audit tertentu yang saling

terkait dan menuntut auditor membuat banyak keputusan dalam perencanaan dan pelaksanaan audit.

2. Mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara obyektif
3. Asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi
4. Tingkat kesesuaian antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu merumuskan satu pendapat auditor mengenai asersi-asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi yang telah diaudit .

Mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Hery (2011: 01) Standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya sehubungan dengan audit yang dilakukan atas laporan keuangan historis kliennya. Standar auditing yang berlaku umum (GAAS) dapat dibagi menjadi tiga kategori berikut:

a) Standar umum yaitu:

- 1) *Audit* harus dilaksanakan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor.
- 2) Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit.
- 3) Auditor harus menerapkan kemahiran profesional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.

b) Standar pekerjaan lapangan yaitu:

- 1) Auditor harus berani merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya.

- 2) Auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya, termasuk pengendalian internal, untuk menilai resiko salah saji yang material dalam laporan keuangan karena kesalahan atau kecurangan, dan selanjutnya untuk merancang sifat, waktu, serta luas prosedur audit.
- 3) Auditor harus memperoleh cukup bukti yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut laporan keuangan yang diaudit.

c) Standar pelaporan yaitu:

- 1) Auditor dalam laporan auditnya harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- 2) Auditor dalam laporan auditnya harus mengidentifikasi mengenai keadaan dimana prinsip akuntansi tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan dibandingkan periode sebelumnya.
- 3) Jika auditor menetapkan bahwa pengungkapan secara informative belum memadai, auditor harus menyatakannya dalam laporan audit.
- 4) Auditor dalam laporan auditannya harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak dapat diberikan. Jika auditor tidak dapat memberikan suatu pendapat, auditor harus menyebutkan alasan-alasan yang mendasarinya dalam laporan auditornya.

Menurut Sukrisno Agoes (2012 : 10) audit dapat dibagi dalam dua bagian besar yaitu ditinjau dari luasnya pemeriksaan dan jenis pemeriksaan.

a. Ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas:

1. *General audit* (pemeriksaan umum)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

2. *Special audit* (pemeriksaan khusus)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan *auditee*) yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

b. Ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit dapat dibedakan atas:

1. Management audit (operational audit)

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.

2. *Compliance audit* (pemeriksaan ketaatan)

Pemeriksaan yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak *intern* perusahaan (Manajemen dan Dewan Komisaris)

maupun pihak *extern* (Pemerintah, Bapepam, Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, dan lain-lain).

3. Internal audit (pemeriksaan intern)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak internal audit perusahaan baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.

4. Computer audit

Pemeriksaan oleh Kantor Akuntan Publik terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan EDP (*Electronic Data Processing*) System.

Laporan auditor tersebut menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang pada umumnya berupa laporan audit bentuk baku (Mulyadi, 2002:13). Ada lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen (Mulyadi, 2002 : 19) yaitu :

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia jika memenuhi kondisi berikut ini :

1. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
2. Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.

3. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan

(Unqualified Opinion Report With Explanatory Language)

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjelasan.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan oleh auditor jika dijumpai hal-hal sebagai berikut :

1. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
2. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
3. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
4. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Auditor akan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di

Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Selain auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah :

1. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit
2. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar adalah pendapat tidak wajar diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidak wajaran laporan keuangan pendapat karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

2.2.4 Audit Delay

Audit delay, atau dalam beberapa penelitian lain disebut sebagai *audit reporting lag*. Menurut Wiwik (2006), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit terhitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Menurut Surkrisno Agoes dan Estralita Trisnawati (2008:5), proses audit merupakan urutan dari pekerjaan awal penerimaan penugasan sampai dengan penyerahan laporan audit kepada klien yang mencangkup beberapa hal sebagai berikut : Perencanaan dan perancangan pendekatan audit (*plan and design an audit approach*)

- a. Pengujian atas pengendalian dan pengujian transaksi (*test of controls and transaction*)
- b. Pelaksanaan prosedur analitis dan pengujian terinci atas saldo (*perform analytical procedures and test of details of balances*)
- c. Penyelesaian audit (*complete the audit*)

Audit delay merupakan lamanya waktu dari tanggal tutup tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor. Sisty (2008: 5) mengatakan bahwa *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Di Indonesia, batas waktu terbitnya laporan keuangan perusahaan yang go publik diatur oleh BAPEPAM-LK nomor Kep-36/Kep/PM/2003 dan peraturan BEI nomor Kep-307/BEJ/07-2004. Perusahaan go publik harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya yang disertai dengan opini akuntan kepada BAPEPAM dan mengumumkannya kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau harus teraudit dalam waktu 90 hari.

Hal ini menunjukkan bahwa batas maksimal *audit delay* adalah 90 hari (3 bulan). Jika hal ini dilanggar, maka BAPEPAM akan mengenakan sanksi bagi yang tidak patuh.

2.2.5 Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* menurut penelitian-penelitian sebelumnya, baik yang berhubungan dengan faktor spesifik perusahaan maupun faktor pengauditan. Faktor-faktor tersebut antara lain jenis industri, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, solvabilitas, jenis kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan tersebut, laba/ rugi usaha, opini auditor, dan kompleksitas finansial dan pelaporan. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penyerahan total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001:122). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan, maka semakin rendah tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Alasan pemilihan ROA yaitu:

(1) Sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan. (2) Apabila perusahaan mempunyai data industri, ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industri sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain. (3) ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. (4) ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja masing-masing divisi. (5) ROA dapat digunakan sebagai fungsi kontrol dan fungsi perencanaan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu. Jadi, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin pendek audit delaynya.

2. Solvabilitas

Solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utangnya, baik dalam keadaan perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi. Solvabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah utang dengan jumlah aktiva. Analisa solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya. Solvabilitas juga mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba. Proporsi yang besar dari utang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari

auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula resiko kerugiannya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung biasanya dapat melakukan kesalahan manajemen (*mismanagement*) dan kecurangan (*fraud*).

3. Jenis Opini

Auditor sebagai pihak yang independensi dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Hasil penelitian Wiwik Utami (2006) jenis opini akuntan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, hal ini dapat dijelaskan bahwa ketika opini auditor adalah selain *unqualified* maka sebelum opini tersebut dipublikasikan maka manajemen melakukan negosiasi intensif dengan auditor sehingga memerlukan waktu yang relative lama. Di sisi lain auditor juga melakukan konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau melakukan perluasan audit sehingga diperoleh bukti yang menguatkan *judgement* auditor untuk memberikan opini.

4. Ukuran KAP

Faktor ukuran KAP yang mengaudit juga diperkirakan akan berpengaruh terhadap *audit delay*. Imam (2001) melakukan penelitian tentang *audit delay* di Bangladesh membagi ukuran KAP menjadi KAP lokal-besar dan KAP lokal-kecil berdasarkan:

1. Jumlah partner
2. Kualifikasi dari partner
3. Adanya ikatan/ hubungan dengan KAP yang memiliki reputasi internasional.

Kualitas audit diukur dengan ukuran KAP yaitu KAP besar dalam hal ini the big four, dimana KAP big four cenderung untuk lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima bila dibandingkan dengan KAP non big four. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP besar untuk mempertahankan reputasi mereka. Jika tidak, maka untuk tahun yang akan datang mereka akan kehilangan kliennya. KAP yang besar biasanya juga didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan. Dengan demikian, auditor (ukuran KAP) memiliki pengaruh positif terhadap audit delay. Terkait dengan pengaruh ukuran

5. Opini Tahun Sebelumnya

Sebagaimana opini pada umumnya, yaitu mencerminkan kinerja perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Salah satu nara sumber KAP bernama Chandra, mengatakan bahwa opini tahun sebelumnya merupakan data bagi auditor yang perlu diperiksa untuk mengetahui kondisi perusahaan sebelum audit dilakukan. Opini sebelumnya yang baik (WTP), maka dapat dinilai kinerja perusahaan tidak perlu diragukan lagi pada periode sebelumnya, sehingga audit tahun bersangkutan dapat dilanjutkan. Sebaliknya bila opini sebelumnya buruk (selain WTP), maka perlu ditanyakan dan diragukan kinerjanya. Hal ini

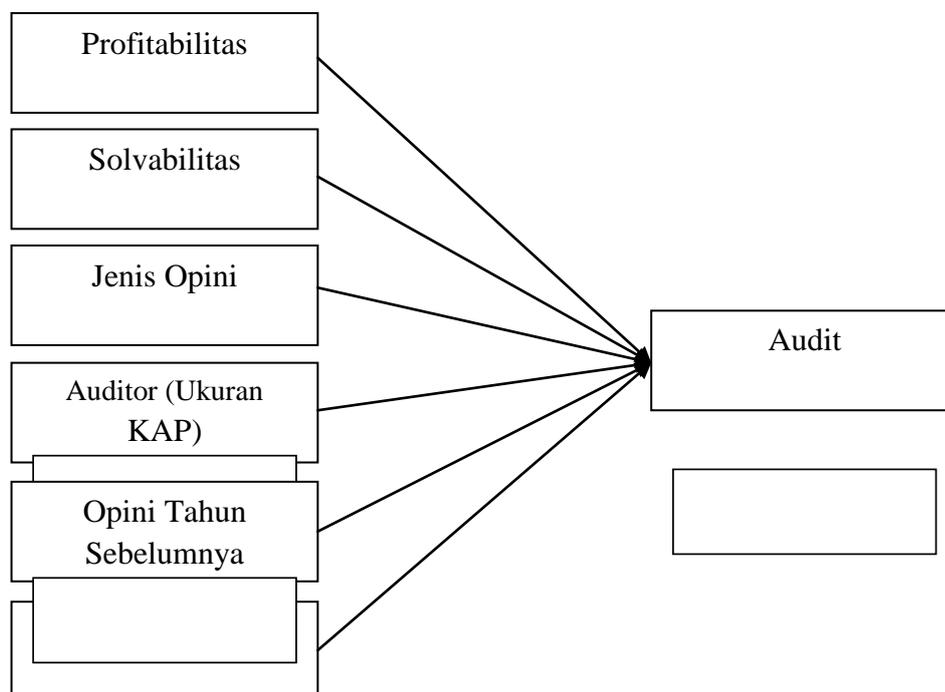
yang menyebabkan audit bisa berjalan lebih lama dari yang seharusnya. Opini tahun sebelumnya juga merupakan data bagi auditor untuk mempertimbangkan resiko yang nantinya akan dihadapi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara opini tahun sebelumnya dengan *audit delay*.

6. Ukuran perusahaan

Terkait dengan ketepatan waktuan laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Besar kecilnya perusahaan juga dipengaruhi kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan dipengaruhi terhadap kecepatan dalam penyajian laporan keuangan kepada public (Sistya Rachmawati, 2008). Di samping itu ukuran perusahaan juga memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar biaya audit (*audit fees*) hal ini menyebabkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *Audit Delay* dan *Timeliness* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil.

2.3 Kerangka Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, jenis opini, auditor (ukuran KAP), opini tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Sehingga dari penjelasan tersebut, dapat digambarkan model analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kegiatan yang telah diuraikan diatas dalam hasil penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran penelitian saat ini. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

H3 : Jenis opini berpengaruh terhadap *audit delay*

H4 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*

H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

H6 : Opini tahun sebelumnya berpengaruh terhadap *audit delay*